

**PERAN BANK GARANSI DALAM MENJAMIN TENDER
PROYEK DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
(SE.I)*



Disusun oleh :

FAISAL RAJBI
NIM : 10625003887

**PROGRAM SI
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU - PEKANBARU
2011**

ABSTRAK

PERAN BANK GARANSI DALAM MENJAMIN TENDER PROYEK DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus PT. Bank Riau Cabang Bangkinang)

Latar belakang penelitian ini adalah Bank Garansi merupakan salah satu bentuk dari penanggungan yang timbul dari para kontraktor/pengusaha untuk menyelesaikan sesuai dengan permintaan pemberi proyek, maka salah satu jalan keluarnya adalah melalui jasa Bank Garansi. Penanggungan adalah suatu persetujuan dengan mana seorang pihak ketiga, guna kepentingan dia berpiutang, mengikatkan diri untuk memenuhi perikatannya si berutang manakala orang ini sendiri tidak memenuhinya. Dengan kata lain, seorang pihak ketiga yang disebut penanggung/penjamin menjamin kepada pihak yang berpiutang/penerima jaminan untuk memenuhi prestasinya (wanprestasi). Dalam Islam istilah penjamin atau penanggung dikenal dengan Kafalah. Kafalah adalah keharusan untuk seseorang untuk menjamin hutang orang lain. Letak perbedaan Kafalah dengan Bank Garansi terletak pada syarat-syaratnya.

Penelitian ini berlokasi pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang yang beralamat di Jl. Prof. M. Yamin, SH. No. 29 Telp: (0762) 20027, 20433, 20432 Fax: (0762) 20137 Bangkinang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Bank Garansi dalam menjamin tender proyek yang diberikan oleh Bank Riau Cabang Bangkinang terhadap masalah tersebut, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam.

Dalam merampung tulisan ini, penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, dokumentasi serta penelitian kepustakaan mengenai masalah penulis teliti.

Dari hasil penelitian, penulis temukan bahwa pemberian jasa Bank Garansi di Bank Riau Cabang Bangkinang tidak bertentangan dengan konsep Islam. Dimana pemberian Bank Garansi tersebut terdapat unsur kemaslahatan yang memberi kemudahan kepada para nasabah sehingga nasabah merasa tertolong dengan adanya Bank Garansi tersebut. Sementara pembebanan biaya provisi kepada nasabah tidaklah dipandang sebagai riba, melainkan hanya dipandang sebagai imbalan atau upah karena bank telah memberikan jasanya kepada nasabah. Selain itu dengan adanya Bank Garansi nasabah dapat menyelesaikan pekerjaannya atau proyeknya tanpa ada rasa khawatir jika pekerjaan tidak selesai, sebab sudah ada Bank yang bertindak sebagai penjamin bagi nasabah tersebut.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	Hal i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Pembangunan Daerah Riau	11
B. Sejarah Singkat Bank Riau Berdirinya Bank Riau Cabang Bangkinang	12
C. Visi dan Misi Bank Riau	13
D. Aktivitas Bank Riau Cabang Bangkinang.....	15
E. Gambaran Umum Perkembangan Bank Garansi.....	21
F. Struktur Organisasi.....	23

BAB III	TELAAH PUSTAKA	
	A. Pengertian Bank Garansi	24
	B. Jenis dan Macam-macam Bank Garansi	27
	C. Syarat Minimal Format Bank Garansi.....	29
	D. Pengertian, Syarat dan Rukun kafalah	33
BAB IV	PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Prosedur Pelaksanaan Bank Garansi Dalam Menjamin Tender Proyek di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang	36
	B. Penyelesaian Wanperstasi Dalam Bank Garansi Yang Dijamin PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.....	46
	C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Bank Garansi Dalam Menjamin Tender Proyek di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.....	49
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal dan dinamis. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT lewat Nabi Muhammad SAW yang meliputi seluruh aspek kehidupan di bidang rohani maupun di bidang jasmani. Di bidang rohani yakni ibadah, sedangkan jasmani yakni berupa muamalah, dan membangun sarana untuk penunjang kesejahteraan umat.

Umat Islam cukup lama menginginkan perekonomian yang berbasis pada penilaian-penilaian dan prinsip-prinsip syariah untuk dapat diterapkan dalam aspek kehidupan berbisnis. Banyak perekonomian yang tidak berpegang pada prinsip syariah yang melandasi operasional-operasional perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Maka dengan ini prinsip syariah perlu kita tegakkan pada lembaga keuangan dengan sistem perbankan syariah berkaitan dengan sistem Ekonomi Islam.¹

Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan seperti pembangunan di bidang ekonomi, maka usaha di bidang perbankan mempunyai peranan yang penting untuk membangun perekonomian suatu negara. Karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

¹ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 1.

menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.²

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.³ Dan ada juga yang mendefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan yang sangat berperan dalam perekonomian suatu negara, karena masyarakat banyak menggunakan jasanya dalam golongan ekonomi lemah telah dilaksanakan berbagai fasilitas kredit dan berbagai kemudahan lainnya. Salah satunya adalah pemberian Bank Garansi untuk menangani suatu proyek guna meningkatkan peranan perbankan di dalam pelaksanaan pembangunan.

Istilah Bank Garansi berasal dari bahasa Inggris, Guarantee yang berarti jaminan. Maksudnya bank menjamin si nasabah (si terjamin) untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.

Dalam pemberian bank garansi ini ada tiga pihak, yaitu

- Bank sebagai pihak yang memberikan jaminan disebut penjamin
- Nasabah sebagai pihak yang dijamin disebut terjamin.

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 11.

³ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

- Pihak yang menerima jaminan disebut penerima jaminan.⁴

Ketentuan tentang Bank Garansi dimuat dalam:

- SK Direksi BI No. 23/72/Kep/DIR Tanggal 28 Februari 1991.
- SEBI No. 23/UKU Tanggal 28 Februari 1991.

Bank Garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan, dan badan-badan lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan.

Tujuan pemberian Bank Garansi oleh pihak bank kepada si peminjam atau yang dijamin adalah:

- 1) Memberikan bantuan fasilitas dan kemudahan dalam memperlancar transaksi nasabah.
- 2) Bagi pemegang jaminan Bank Garansi adalah untuk memberikan keyakinan bahwa pemegang jaminan tidak akan menderita kerugian bila pihak yang dijaminakan melalaikan kewajibannya.
- 3) Menumbuhkan rasa saling percaya antara pemberi jaminan, yang dijamin dan yang menerima jaminan.
- 4) Bagi bank di samping keuntungannya yang di atas juga akan memperoleh keuntungan dari biaya-biaya yang harus dibayar nasabah serta jaminan lawan yang diberikan.

Di samping memiliki tujuan, Bank Garansi juga memiliki sifat-sifat tertentu. Adapun sifat jangka waktu ditentukan atau ditetapkan sesuai dengan klausa yang tercantum dalam surat garansi yang bersangkutan. Bank Garansi

⁴ Thomas Suyatno, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), cet ke I, h. 59.

tidak dapat diperpanjang tetapi dapat diajukan pemohon oleh nasabah untuk diperbaharui atas persetujuan tertulis dari pemegang surat Bank Garansi.⁵

Bank Garansi yang berarti jaminan yang diberikan oleh bank dimana bank bertindak sebagai penjamin atau penanggung. Bank Garansi memiliki persyaratan dan ciri-ciri tertentu, maka disini Bank Garansi tidak sama dengan jaminan atau pertanggungan biasa.

Beberapa persyaratan atau ciri-ciri yang dijelaskan di atas antara lain:

- Jaminan lawan (contra garansi)
- Provisi.

Bank Garansi dapat diberikan untuk keperluan yang berbeda-beda, antara lain diberikan untuk melaksanakan pembangunan proyek, diadakan perjanjian antara pemborong dengan memberikan pekerjaan. Dalam pemberian Bank Garansi kepada pemborong, maka pemborong terlebih dahulu mengikuti pelelangan tender proyek yang dibuat oleh pihak pemerintah setempat. Setelah salah satu dari para pemborong memenangkan tender proyek tersebut, maka pemborong tersebut diwajibkan untuk membuat Garansi Bank agar terhindar dari resiko yang buat oleh pihak kontraktor/pemborong.

Si pemborong menginginkan Bank Garansi untuk mencegah timbulnya resiko apabila pekerjaan belum selesai dilaksanakan atau si pemborong wanprestasi (cidera janji). Untuk menghindari tingkat resiko kerugian atas pengeluaran Bank Garansi, bank meminta terlebih dahulu kepada si terjamin

⁵ Kasmir, *Op, Cit.*, h. 127-128.

untuk memberikan jaminan yang nilainya sekurang-kurangnya sama uang yang ditetapkan sebagai jaminan dan tercantum dalam bank garansi. Jaminan ini dapat berupa uang tunai atau simpanan giro, deposito surat-surat berharga atau harta kekayaan nilainya berupa barang bergerak maupun tidak bergerak. Selama Bank Garansi berjalan, maka jaminan tersebut diblokir oleh bank.⁶

Dalam prakteknya di Bank Riau Cabang Bangkinang, Bank Garansi dapat diberikan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan dari nasabah. Ada Bank Garansi yang diberikan untuk keperluan pembangunan proyek dan ada pula diberikan untuk keperluan lainnya tergantung kebutuhan nasabah. Pada saat ini garansi yang sering digunakan oleh para kontraktor di Bank Riau Cabang Bangkinang adalah berbentuk garansi pelaksanaan dan garansi pemeliharaan. Garansi pelaksanaan itu sendiri adalah jaminan yang diberikan oleh bank dimana proyek tersebut masih berjalan di awal atau baru dikerjakan, sedangkan garansi pemeliharaan adalah jaminan yang diberikan oleh bank, dimana proyek tersebut sudah selesai dilaksanakan tetapi harus ada pemeliharaannya.⁷

Dalam praktek Bank Garansi terdapatnya kasus yang terjadi pada bank. Seperti, CV. ANGKSA PURA telah diclaim oleh pihak bank karena terjadinya wanprestasi (cidera janji) dikarenakan CV. ANGKSA PURA tidak selesainya pelaksanaan proyek pembangunan parit di Desa Merbau Kecamatan Bangkinang Seberang yang telah disepakati dalam perjanjian kontrak Bank Garansi. Bilamana dikemudian hari seorang nasabah wanprestasi, bank yang

⁶ Thomas Suyatno, *Op, Cit.*, h. 60.

⁷ Viska, (Pegawai PT. Bank Riau Cabang Bangkinang), *Wawancara*, Bangkinang, 21 April 2010.

telah menyetujui memberikan jaminan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan sejak saat dilaksanakannya pembangunan tersebut, maka hubungan antara pihak bank dengan nasabah berubah menjadi pihak kreditur yakni bank dan pihak debiturnya adalah nasabah. Hal itu berarti nasabah mempunyai kewajiban untuk melunasi hutangnya kepada bank sebesar nilai pertanggungan dalam Bank Garansi.⁸

Dalam Islam, istilah jaminan atau tanggungan ini dikenal dengan Kafalah, Kafalah artinya menggabungkan dua tanggungan dalam permintaan dan hutang. Dari segi jaminan antara Bank Garansi dengan kafalah mempunyai persamaan, yaitu sama-sama harus ada jaminan. Tetapi ia memiliki persyaratan tersendiri, dimana dalam kafalah tidak mengenal istilah provisi.

Dalam hal ini bank sebagai lembaga pemberi garansi sangat tergantung kepada itikad baik nasabah dalam menggunakan Garansi Bank.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan sebuah karya tulis ilmiah. Penelitian ini berjudul **“PERAN BANK GARANSI DALAM MENJAMIN PELAKSANAAN TENDER PROYEK DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang)”**.

⁸*Ibid.*

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis membatasi penulisan ini pada peran bank garansi dalam menjamin pelaksanaan tender proyek ditinjau dari Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, sebagai panduan dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosedur pelaksanaan di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang terhadap Bank Garansi untuk menjamin pelaksanaan tender proyek?
- b. Bagaimana penyelesaian yang dilakukan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang terhadap Bank Garansi untuk menjamin pelaksanaan tender proyek apabila debitur melanggar janji/wanprestasi?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Bank Garansi untuk menjamin tender proyek?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang terhadap Bank Garansi untuk menjamin pelaksanaan tender proyek.

- b. Untuk mengetahui bagaimana penyelesaian PT. Bank Riau Cabang Bangkinang terhadap Bank Garansi untuk menjamin pelaksanaan tender proyek apabila debitur melanggar janji/wanprestasi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Bank Garansi untuk menjamin tender proyek.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengetahui secara mendalam tentang peran Bank Garansi dalam menjamin pelaksanaan tender proyek ditinjau dari Ekonomi Islam.
- b. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan pendidikan yang sama.
- c. Sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE, I) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Prodi Perbankan Syariah, UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

- b. Sebagai objek adalah bagaimana peran Bank Garansi dalam menjamin pelaksanaan tender proyek ditinjau dari Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, tetapi menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi dan kepustakaan. Berkenaan dengan tujuan kualitatif maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (*key informan*). Bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel.⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan karyawan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.
- b. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang penulis peroleh dengan turun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

5. Metode Analisa Data

⁹Burhan Bungin, *Analisa Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Cet ke-1, h. 33.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yaitu analisa data yang bersifat penjelasan dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan, dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini, secara garis besar akan menyajikan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini ditemukan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisikan tinjauan umum Bank Riau Cabang Bangkinang yang terdiri dari sejarah berdirinya, aktifitas Bank Riau, Perkembangan bank garansi, struktur organisasi dan Visi Misi Bank Riau.

BAB III : Bab ini terdiri dari tinjauan umum tentang jaminan dan Bank Garansi yang berisikan pengertian jaminan, rukun dan syarat jaminan, pengertian Bank Garansi, jenis dan macam Bank Garansi dan syarat minimal format Bank Garansi.

BAB IV : Bab ini merupakan pembahasan dan hasil penelitian mengenai peran Bank Garansi dalam menjamin tender proyek di Bank Riau Cabang Bangkinang serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap masalah tersebut.

BAB V : Bab ini adalah penutup yang merupakan kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Pembangunan Daerah Riau

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH.TK.I Riau No. 51/IV/1996 tanggal 1 April 1966 yang disesuaikan dengan Keputusan Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung dari Tanggal 1 April 1966 secara resmi Bank Pembangunan Dearah Riau dimulai dengan status sebagai Bank milik Pemerintah Daerah.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 Tahun 1962 tentang pendirian Perseroan Terbatas yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM tanggal 15 Mei 2003, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau disingkat dengan PT. Bank Riau.¹

Dengan berbagai perubahan sampai saat ini PT. Bank Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 17 Kantor Cabang Konvensional dan untuk masing-masing Kantor Cabang Konvensional memiliki unit layanan syariah, 2 Kantor Cabang Syariah, 12 Kantor Cabang

¹ PT. Bank Riau, *Dokumentasi*, 11 November 2010.

Pembantu, 6 Kantor Kas serta 2 *Payment Point* yang terbesar di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

B. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Bank Riau Cabang Bangkinang merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang didirikan tanggal 12 Febuari 1989 yang dahulunya memiliki nama Bank Daerah Riau Cabang Bangkinang, kemudian dirubah namanya menjadi Bank Riau Cabang Bangkinang. Pendirian Bank Riau Cabang Bangkinang berdasarkan usulan Direktur Utama yaitu Drs. Syafei Yusuf dalam rapat Dewan Direksi untuk mendirikan cabang didaerah Kabupaten Kampar yang berkantorkan di Jalan. Prof. M. Yamin, SH. No. 29 Telp: (0762) 20027, 20433, 20432 Fax: (0762) 20137 Bangkinang. Bank ini bertujuan membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah Riau umumnya, serta di Daerah Kampar secara khususnya.²

Pendirian Bank Riau Cabang Bangkinang ini mendapatkan rekomendasi dari Gubernur Riau dan baru boleh menjalankan usahanya setelah mendapatkan izin tertulis dari Menteri Keuangan dan mendapatkan pertimbangan Menteri Dalam Negeri dan Bank Indonesia. Akte pendirian ditandatangani oleh Badan Pengawas Bank Riau dan Dewan Direksi. Bank Riau Cabang Bangkinang merupakan cabang yang ke-8 yang didirikan oleh Bank Riau dan diresmikan pada tanggal 12 Febuari 1989.

² PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, *Dokumentasi*, 13 November 2010.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 10 Tahun 1975 yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 8 Tahun 1989 berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 1962. Untuk terakhir kalinya status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 Tahun 1992 dengan Peraturan Daerah berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.³

C. Visi Misi Bank Riau

Bank Riau mempunyai identitas yang membawa spirit baru sebagai landasan dalam menegembangkan visi dan misi yang menjadi motor pembangunan perekonomian masyarakat Riau sekarang dan masa yang akan datang. Adapun visi dari PT. Bank Riau adalah:⁴

1. Visi Bank Riau

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

2. Misi Bank Riau

- a. Sebagai Bank elit dan merakyat.
- b. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
- c. Sebagai pengelola pemerintah daerah.

³*Ibid.*

⁴Dokumentasi PT. Bank Riau, 2010.

- d. Sebagai sumber pendapatan daerah.
- e. Sebagai pembina, pengembang dan pendamping usaha kecil dan menengah.

Selain visi dan misi yang menjadi identitas Bank Riau, Bank Riau mempunyai filosofi yang diilhami oleh tiga layar terkembang sebagai representasi semangat kedaerahan. Filosofi Bank Riau adalah:⁵

1) Layar Terkembang

- a) Diilhami oleh latar belakang alam dan masyarakat Riau yang sangat dekat dengan kehidupan air, ide dasar *Corporatae Identity* (logo) Bank adalah tiga layar terkembang.
- b) Layar dan perahu adalah simbolisasi adanya aktivitas dan dinamika kehidupan masyarakat sehubungan dengan transportasi air.
- c) Layar terkembang merupakan interpretasi dari:
 - Simbol kedaerahan (Riau) yang khas.
 - Semangat menjadi keteguhan (dalam keimanan).
 - Terjaganya keutuhan dalam kesatuan identitas.
 - Kesiapan mengarungi perjalanan (menuju satu tujuan yang baik).
- d) Tiga layar terkembang adalah lambang filosofi TEGUH, UTUH dan TUMBUH. Identitas Bank Riau sebagai landasan dalam setiap aktivitasnya.

2) Teguh

⁵*Ibid.*

Representasi sesuatu yang kuat, kokoh dan tak mudah goyah. Dengan spirit TEGUH, Bank mewujudkan integritas sebagai bank yang memegang teguh norma-norma keimanan yang berlaku. Konsisten dengan komitmen yang telah disepakati, serta tegas dalam kebijakan (mengarahkan visi dan menjalankan misi).

3) Utuh

- a) Menggambarkan keterpaduan antara beberapa unsur yang menyatu sehingga menjadi UTUH dan solid serta *Compaq* dalam satu sinergi.
- b) Sebagai Bank daerah, Bank Riau terus membina interaksi antar insan.
- c) Bank Riau dan kemitraan dengan masyarakat dan nasabah (*stake holder*) melalui kerjasama dan layanan terbaik.

D. Aktivitas Bank Riau Cabang Bangkinang

Peranan sektor perbankan sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kegiatan perekonomian. Bank Pemerintah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berperan penting dalam memajukan pembangunan Nasional. Bank Riau dalam menjalankan aktivitasnya bertujuan mencari keuntungan (profit) dengan mengembangkan dunia usaha, juga berperan dalam menunjang pembangunan. Aktivitas Bank Riau Cabang Bangkinang terjadi di dalam dan di luar perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kelancaran dalam menjalankan perusahaan. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang sementara tidak dipergunakan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (depesito) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dan yang berhasil dihimpun atau simpanan akan menentukan pula dan yang akan dikembangkan oleh bank dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta depesito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang membutuhkan atau memerlukan dana. Dalam penerimaan simpanan masyarakat bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dana dan untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan terhadap kredit yang diberikan kepada debitur, pihak bank akan meminta angunan berupa barang sebagai jaminan atas kredit yang telah diberikan tersebut.

Bank dalam menghimpunan dana tersebut harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat dalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula. Dalam garis besarnya sumber dana sebuah bank ada tiga yaitu :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.
2. Dana berasal dari masyarakat.

3. Dana yang berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk bank maupun non bank.

Dana yang berasal dari bank sendiri adalah dana yang berbentuk modal setor yang berasal dari pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. Dana yang berasal dari masyarakat luas umumnya berbentuk simpanan secara tradisional disebut sebagai giro, deposito dan tabungan. Sedangkan yang berasal dari lembaga keuangan pada umumnya diperoleh bank dalam bentuk pinjaman.⁶

Bank Riau dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan dalam hal penyaluran kredit, dimana dengan sumber saham yang terbatas, disamping itu juga menghimpun dana / modal dari pihak ketiga, yaitu masyarakat. Disamping modal yang berasal dari pemegang saham, sumber modal bank ini adalah :

- 1) Sumber modal dari Bank Indonesia

Dana yang berasal dari Pemerintah, yaitu berupa kredit likuiditas yang diberikan Bank Indonesia yang digunakan untuk membiayai kredit yang berprioritas tinggi.

- 2) Sumber modal dari masyarakat

Dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan suatu tulang punggung (basic) dan dana yang harus diolah atau dikelola oleh Bank untuk memperoleh keuntungan.

⁶ Thomas Suyatno, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), edisi ke-5, h. 29.

Dana yang berasal dari masyarakat :

1. Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro.

a. Simpanan Amanah Riau (SINAR)

Merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang memiliki kelebihan dan fleksibel dalam melakukan penarikan. Nasabah dapat menyimpan dengan setoran awal Rp. 50.000,- dengan saldo minimum Rp. 20.000,-.

b. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA)

Merupakan salah satu jenis tabungan yang berkerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia. Setoran awal sesuai dengan kebijakan atau ketentuan kantor cabang masing-masing daerah.

c. Simpanan Dhuha

Merupakan salah satu tabungan perorangan yang merupakan tabungan haji. Nasabah dapat menyimpan dananya dengan setoran awal minimum Rp. 350.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000,-.

d. Simpanan Sianar Belia

Merupakan salah satu tabungan bagi Pelajar dan Mahasiswa yang masih berstatus aktif atau masih dalam usia sekolah maksimal 28 tahun. Dengan setoran awal yang ringan hanya Rp 50.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp 20.000,- dan biaya administrasi

bulanan yang ringan hanya Rp 2.500,-. Gratis biaya tarik tunai di jaringan ATM Bank Riau, Jaringan ATM bersama dan ATM Prima (ATM BCA) selain itu kartu ATM Tabungan dapat menjadi kartu pelajar atau kartu Mahasiswa untuk sekolah / universitas yang memiliki kerjasama khusus.

e. Simpanan Sinar Pendidikan

Merupakan salah satu tabungan bagi demi masa depan pendidikan putera-puteri anda, selain berhadiah puluhan beasiswa pendidikan juga mendapatkan proteksi Asuransi Jiwa Tabungan Sinar Pendidikan dari AIA Indonesia sehingga putera-puteri anda akan tetap memperoleh target dana yang diinginkan meskipun sesuatu yang tidak terduga akan terjadi. Jangka waktu kepesertaan yang fleksible 1-10 tahun di seluruh jaringan cabang Bank Riau dan suku bunga tabungan tinggi yaitu 5% serta biaya administrasi yang ringan hanya Rp 3.000,- /bulan.

2. Deposito Berjangka

Deposito Berjangka adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian yang telah ditetapkan atau dicantumkan dalam sertifikat deposito.

3. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat yang bertujuan untuk memperlancar transaksi-transaksi kegiatan

usaha dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Adapun aktifitas Bank Riau Cabang Bangkinang adalah :

- 1) Pembiayaan Deposito
- 2) Pelayanan Giro
- 3) Pelayanan Uang Tabungan
- 4) Kartu Kredit
- 5) Transfer / Kiriman Uang
- 6) Pelayanan pajak
- 7) Penyaluran dana

Adapun penyaluran dana pada masyarakat adalah dalam bentuk kredit, jenis-jenis kreditnya antara lain sebagai berikut :

a. Kredit Modal Kerja / Kredit Niaga Prima

Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diberikan bagi pedagang yang ingin menambah usahanya.

b. Kredit Investasi / Kredit Karya Prima

- Kliring
- Pembayaran pajak
- Referensi Bank
- Jaminan Bank / Garansi Bank :

- a) Jaminan Bank untuk pembangunan / pengadaan barang / jasa.
- b) Jaminan Bank Penawaran.
- c) Jaminan bank Pelaksanaan.

- d) Jaminan Bank Uang Muka.
- e) Jaminan Bank Pemeliharaan.
- f) Jaminan Bank Pembelian / Pengadaan Barang dan,
- g) Jaminan Bank untuk keperluan lainnya

E. Gambaran Umum Perkembangan Bank Garansi

Dalam sejarah pertumbuhannya di Indonesia, Bank Garansi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan yang mendesak dari para kontraktor yang memerlukan Bank Garansi untuk menyelesaikan proyeknya / pekerjaannya. Kebutuhan akan Bank Garansi tentunya memerlukan jaminan, untuk mengetasi resiko yang timbul sebagai akibat dari kelalaian dari pihak yang dijamin. Untuk itu, bank meminta dahulu kepada kepada si terjamin untuk memberikan jaminan lawan atau "*counter guarante*" yang nilai tunainya sekurang-kurangnya sama uang yang ditetapkan sebagai jaminan dan tercantum dalam Bank Garansi. Jaminan dapat berupa uang tunai atau simpanan giro, deposito, surat-surat berharga atau harta kekayaan lain berupa barang-barang bergerak maupun tidak bergerak. Selama Bank Garansi berjalan dan belum habis jangka waktunya dengan sendirinya semua simpanan itu diblokir atau dibekukan oleh bank. Si terjamin tidak dapat menarik simpanan giro atau deposito tersebut.

Dalam prakteknya di Bank Riau Cabang Bangkinang, Bank Garansi dapat diberikan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan dari nasabah. Ada Bank Garansi yang diberikan untuk keperluan pembangunan proyek dan ada

pula diberikan untuk keperluan pembelian barang-barang ataupun untuk keperluan lainnya tergantung kebutuhan nasabah.⁷

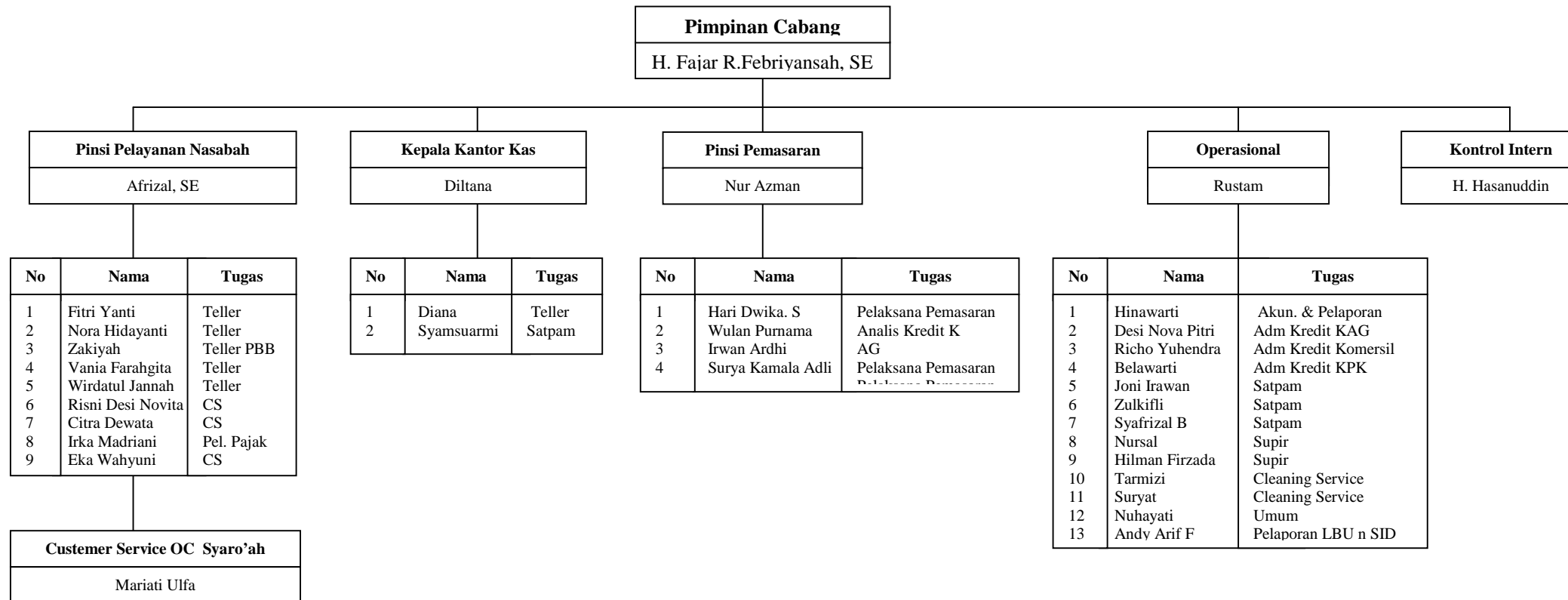
Masalah Bank Garansi dalam dunia usaha merupakan persoalan yang penting dan sangat berpengaruh pada jalannya dunia usaha bisnis. Bank sebagai lembaga yang berperan aktif dalam perkembangan ekonomi, seringkali sangat menentukan nasib suatu transaksi berhasil atau tidak berhasilnya transaksi hanya tergantung pada Bank Garansi yang mutlak diperlukan sebagai instansi yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Garansi Bank ini merupakan suatu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi kesulitan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan suatu proyek atau pekerjaan. Maka dengan adanya Bank Garansi sebagai suatu lembaga jaminan yang memberikan fasilitas kemudahan kepada pihak yang dijamin atau nasabah, sehingga nasabah dapat menjalankan usahanya atau pekerjaannya dengan baik. Jadi pihak yang dijamin tetap dapat menyelesaikan proyeknya atau menjalankan usahanya, dimana pihak bank sebagai penjamin bilamana dikemudian hari ada tuntutan atau klaim dari pihak ketiga atau penerima jaminan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa secara kuantitatif perkembangan Bank Garansi semakin meningkat seiring dengan perkembangan Bank dan kebutuhan masyarakat atau nasabah terhadap jasa Bank Garansi.

F. Struktur Organisasi

⁷Faizul, (Pegawai PT. Bank Riau Cabang Bangkinang), *Wawancara*, Bangkinang, 21 November 2010.

STRUKTUR/BAGAN ORGANISASI BANK RIAU CABANG BANGKINANG



BAB III

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Bank Garansi

Bank Garansi secara etimologi berasal dari dua kata yaitu, Bank dan Garansi. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghipun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹ Sedangkan secara umum istilah Bank Garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan kepada suatu pihak, baik perseorangan, perusahaan, badan-badan, atau lembaga-lembaga tempat bank menyatakan akan memenuhi kewajiban dari pihak yang tidak memenuhi (membayar) kewajiban kepada pihak lain. Jadi, bank akan memberikan jaminan pelayanan kepada nasabahnya jika terjadi manifestasi dengan mitra usaha nasabahnya.² Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kemudian menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), edisi ke-3, h. 2.

²Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h. 272.

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung bank bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan , dan simpanan deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
3. Memberikan jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, travelers cheque dan jasa lainnya.

Sedangkan arti Garansi secara bahasa berarti jaminan atau tanggungan.⁴ Bank Garansi adalah merupakan jaminan pembayaran yang

³*Ibid.*

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Cet ke-5, h. 293.

diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan / lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan, maksudnya bank menjamin akan memenuhi (membayar) kewajiban-kewajiban dari pihak yang dijamin kepada pihak yang menerima jaminan, apabila yang dijamin kemudian hari ternyata tidak memenuhi kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan yang diperjanjikan atau cidera janji.⁵

Jaminan Bank adalah suatu jenis penanggungan, dimana yang bertindak sebagai penanggung adalah bank. Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan, UU No.14 Tahun 1967 dinyatakan bahwa Bank Umum adalah tergolong jenis bank yang berhak memberikan jaminan (Bank Garansi) di dalam usahanya. Bank Garansi terjadi jika bank sebagai penanggung diwajibkan untuk menanggung pelaksanaan pekerjaan tertentu atau menanggung dipenuhinya pembayaran tertentu kepada debitur. Hal ini dapat dijumpai dalam praktek pekerjaan pemborong pembangunan dalam bentuk-bentuk khusus yang disebut tender garansi (tender bond) atau jaminan penawaran, juga dalam bentuk performance bond atau jaminan pelaksanaan pekerjaan.

Bank mengeluarkan bank garansi yang merupakan suatu pengakuan tertulis, yang isinya mengikat diri kepada penerima jaminan dalam jangka waktu dan syarat-syarat tertentu apabila dikemudian hari ternyata si terjamin tidak memenuhi kewajibannya kepada penerima jaminan.

⁵ Kasmir, *Loc.cit.*

Penerima jaminan percaya kepada bank sebagai penjamin mengingat kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan modal utama bank. Apabila si terjamin melanggar janji, bank akan mengganti kedudukan si terjamin untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, si penerima jaminan terhindar dari resiko yang timbul dari kelalaian si terjamin.

Untuk mengatasi resiko atas pengeluaran garansi bank, bank meminta terlebih dahulu kepada si terjamin untuk memberikan jaminan lawan (counter guarantee) yang nilai tunai sekurang-kurangnya sama dengan jumlah uang yang ditetapkan pada jaminan di dalam Garansi Bank. Jaminan ini dapat berupa uang tunai atau simpanan giro, deposito, surat-surat berharga, atau harta kekayaan berupa barang-barang bergerak atau tidak bergerak. Selama Garansi Bank berjalan dan belum habis jangka waktunya, dengan sendirinya simpanan giro atau deposito dibekukan (diblokir) oleh bank. Si terjamin tidak dapat menarik simpanan giro atau deposito tersebut. Atas pemberian Bank Garansi, bank menerima imbalan jasa dari si terjamin berupa sejumlah uang tertentu yang disebut provisi.⁶

B. Jenis dan Macam Bank Garansi

1. Diberikan kepada pemborong atau kontraktor untuk mengerjakan proyek
2. Diberikan untuk menjamin kredit (dapat berupa *Standby L/C*)
3. Lainnya , seperti :
 - Bank Garansi untuk penanguhan bea cukai (cukai tembakau, cukai alkohol, cukai pita kaset / DVD / VCD).

⁶O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004), Cet ke-2, h. 134-135.

- Bank Garansi untuk penebusan barang impor.
- Bank Garansi untuk mengeluarkan barang dari pelabuhan.
- Bank Garansi untuk pengadaan barang.
- Bank Garansi untuk pembebasan bea masuk dan penangguhan PPN.

Sedangkan Bank Garansi yang umum digunakan dalam rangka proyek, untuk mendukung usaha konstruksi, adalah:

1. *Bid Bond* atau Bank Garansi Tender adalah Garansi bank yang diterbitkan untuk keperluan mengikuti tender suatu proyek dengan ketentuan bank akan menjamin pembayaran sejumlah uang kepada apabila pihak tidak memenuhi kewajibannya untuk melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam persyaratan tender dan atau menarik diri setelah ditunjuk sebagai pemenang tender.
2. *Performance Bond* atau Bank Garansi Pelaksanaan adalah Garansi bank yang diterbitkan bank dalam rangka penjaminan terhadap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek / transaksi oleh pihak yang dijamin dengan ketentuan pihak bank akan membayar sejumlah uang kepada pihak penerima jaminan apabila ternyata pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk melaksanakan pekerjaan sebagaimana tercantum dalam Surat Perjanjian (kontrak) / Surat Perintah Kerja.
3. *Advance Payment Bond* atau Bank Garansi Uang Muka adalah Garansi bank yang diberikan untuk menjamin atas penarikan sejumlah uang sebagai uang muka dari pihak yang dijamin dan akan digunakan untuk keperluan proyek yang dimaksud dalam kontrak.

4. *Maintenance Bond* atau Bank Garansi Pemeliharaan adalah Garansi bank yang diperlukan untuk mendapatkan sisa uang atas proyek yang telah selesai dikerjakan (100%) berdasarkan kontrak. Sisa uang dimaksud sebenarnya baru dibayar pihak penerima jaminan setelah selesainya masa pemeliharaan pekerjaan.⁷

C. Syarat Minimal Format Bank Garansi

1. Syarat-syarat minimal yang harus dimuat dalam suatu Garansi Bank, yaitu:
 - Judul “*Garansi Bank*” atau “*Bank Garansi*”. Dalam hal Garansi Bank dibuat dalam bahasa asing, maka di bawah judul dalam bahasa asing tersebut agar ditambahkan judul dalam tanda kurung (Garansi Bank) atau (Bank Garansi).
 - Nama dan alamat bank pemberi garansi;
 - Nama dan alamat Pemegang Garansi Bank (Bowheer);
 - Tanggal penerbitan Garansi Bank;
 - Transaksi antara pihak yang dijamin dengan penerima garansi;
 - Jumlah uang yang dijamin oleh bank;
 - Tanggal mulai berlaku dan berakhirnya Garansi Bank;
 - Penegasan batas waktu terakhir pengajuan klaim, yaitu sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari dan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya Garansi Bank;

⁷http://www.mengenal-bank-garansi_25_files/comment-iframe.htm.

- Pernyataan bahwa penjamin (bank) akan memenuhi pembayaran dengan terlebih dahulu menyita dan menjual benda-benda si berutang untuk melunasi hutangnya sesuai dengan Pasal 1831 KUHPerdara atau pernyataan bahwa penjamin (bank) melepaskan hak istimewanya untuk menuntut supaya benda-benda si berutang lebih dahulu disita dan dijual untuk melunasi hutang-hutangnya sesuai dengan Pasal 1832 KUHP perdata.

Syarat minimal tersebut juga telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) no. 23/7/UKU tanggal 18 Maret 1991 yang mewajibkan bahwa dalam penerbitan Garansi Bank, Bank wajib memenuhi persyaratan minimal yang telah ditetapkan tersebut.

2. Bahwa dalam setiap penerbitan Garansi Bank, agar diupayakan menggunakan format standar Garansi Bank yang telah ditetapkan. Namun, jika nasabah menghendaki format Garansi Bank yang berbeda dengan format standar, maka harus dipastikan format Garansi Bank yang diajukan tersebut :

- Memenuhi syarat minimum yang harus dimuat dalam Garansi Bank,
- Tetap melindungi kepentingan bank, dan
- Tidak melanggar kebijakan bank dan / atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Laksanakan review terhadap format Garansi Bank tersebut dapat dipergunakan apabila dilakukan penyesuaian terhadap beberapa hal, sebagai berikut :

- Di bawah judul "*JAMINAN BANK*" harus ditambahkan judul dalam tanda kurung (*Garansi Bank*) atau (*Bank Garansi*). Hal ini untuk memenuhi syarat minimal yang telah ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia tersebut diatas.
- Harus dicantumkan tempat dikeluarkan / diterbitkannya *Garansi Bank* dan tanggal Penerbitan *Garansi Bank* tersebut. Hal ini untuk memberikan suatu ketegasan kapan *Garansi Bank* tersebut mulai berlaku sehingga tidak terjadi kerancuan apabila terjadi klaim, karena Bank tidak mengambil/menanggung risiko yang terjadi sebelum *Garansi Bank* diterbitkan (*back date*).
- Disarankan agar ditambahkan klausul mengenai domisili hukum apabila terjadi *dispute*. Hal tersebut penting untuk kepentingan bank apabila di masa yang akan datang terjadi perselisihan hukum yang melibatkan Bank dengan pihak yang berdomisili diluar daerah dimana kantor bank berada.
- Pada masing-masing format bentuk-bentuk Jaminan, kata "*jaminan*" agar diganti menjadi "*Garansi Bank*".
- Pada masing-masing format bentuk-bentuk Jaminan, pada angka 3 (tiga) agar diisi sesuai kewenangan Pemimpin Cabang berdasarkan surat kuasa Direksi yang berlaku.
- Pada kalimat angka 3 (tiga) selanjutnya yaitu :

" ... dengan ini menyatakan bahwa Bank menjamin Pejabat Pembuat Komitmen atas seluruh nilai uang ..." (*dst sampai akhir kalimat*) agar dirubah menjadi : "Dengan ini mengikatkan diri untuk menjamin dan akan membayar setiap saat kepada PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN sejumlah

uang yang meliputi setinggi-tingginya sampai sebesar Rp. atas dasar tuntutan/klaim yang diajukan secara tertulis dengan disertai asli warkat GARANSI BANK oleh PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN dalam jangka waktu pengajuan tuntutan yang ditetapkan didalam GARANSI BANK ini, apabila PENYEDIA JASA ternyata sampai batas waktu yang ditentukan, namun tidak melebihi tanggal batas waktu berlakunya Garansi Bank ini, lalai tidak memenuhi kewajibannya kepada PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN sebagaimana ditentukan dalam Kontrak/Perjanjian yang salah satu copynya dipegang oleh PENJAMIN”.

- Pada masing-masing format Jaminan, ditambahkan dasar dilakukannya pekerjaan (Nomor dan tanggal Surat Keputusan Penetapan Penyedia Barang / Jasa yang diterbitkan oleh Pengguna Barang / Jasa sesuai dengan kewenangan memutus). Hal tersebut berfungsi untuk memberikan kepastian hukum kepada Bank bahwa benar telah terjadi suatu perikatan (dalam suatu perjanjian / kontrak tertulis) antara pemohon Garansi Bank dengan calon Pemegang Garansi Bank. Selain itu, sesuai dengan Keppres no. 8 tahun 3006 tentang Perubahan atas Keppres no. 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Barang / Jasa Pemerintah, mewajibkan adanya keputusan penetapan penyedia barang / jasa dimaksud.
- Pada angka 5 (lima) dalam format *”Jaminan Pelaksanaan”* agar ditambahkan dan diubah sehingga secara keseluruhan berbunyi sbb :

”Jaminan ini berlaku sejak tanggal diterbitkan sampai dengan 14 (empat belas) hari setelah tanggal masa pemeliharaan berakhir berdasarkan kontrak atau sampai PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN mengeluarkan instruksi kepada BANK yang menyatakan bahwa Jaminan ini boleh diakhiri dalam hal pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam kontrak selesai sebelum jangka waktu Jaminan ini berakhir”.

- Hal tersebut untuk menjaga kepentingan bank agar Garansi Bank yang diterbitkan tidak menjamin prestasi-prestasi yang dilakukan sebelum Garansi Bank diterbitkan, sebab ada kalanya penyedia barang / jasa

mengajukan setelah perjanjian / kontrak ditandatangani. Pada angka 5 (lima) dalam format "Jaminan Pemeliharaan" agar ditambahkan dan diubah sehingga secara keseluruhan berbunyi sbb :

"Jaminan ini berlaku sejak tanggal diterbitkan sampai dengan 14 (empat belas) hari setelah tanggal penyerahan akhir pekerjaan berdasarkan kontrak atau sampai PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN mengeluarkan instruksi kepada BANK yang menyatakan bahwa Jaminan ini boleh diakhiri dalam hal pemeliharaan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam kontrak selesai sebelum jangka waktu Jaminan ini berakhir".

- Filosofi dari butir f. diatas sama dengan butir e. tersebut diatas. Pada

ruang tanda tangan (paragraf terakhir) agar pencantuman tanda tangan

pihak BANK sebagai penjamin agar disesuaikan menjadi :

"PT Bank

Kantor Cabang

Meterai (sesuai ketentuan yang berlaku)

Pemimpin".⁸

D. Pengertian Syarat dan Rukun Kafalah (Jaminan Dalam Islam)

1. Pengertian

Al-kafalah menurut bahasa berarti *al-dhaman* (jaminan), *hamalah* (beban) dan *az'amah* (tanggungan). Menurut Syayid Sabiq yang dimaksud dengan *al-kafalah* ialah proses penggabungan tanggungan *kafil* menjadi beban *ashil* dalam tuntutan dengan benda (materi) yang sama, baik utang, barang, maupun pekerjaan.⁹ *Kafalah* Menurut bahasa, artinya pengumpulan. Dan menurut istilah syara' berarti pengumpulan antara tanggungan seorang penanggung (kafil) dengan seorang yang ditanggung

⁸ [http://www.garansi.bank.format.tertentu.kasus.perbankan..htm](http://www.garansi.bank.format.tertentu.kasus.perbankan.htm)

⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 189.

(ashil) dalam memenuhi tuntutan hutang atau jiwa, atau barang atau tenaga. Definisi ini adalah menurut para ahli Fiqh bermadzhab Hanafi.

Adapun menurut definisi imam-imam yang lain, Kafalah adalah pengumpulan, antara dua tanggungan dalam memenuhi tuntutan dan hutang.¹⁰

2. Syarat dan Rukun Kafalah

Menurut Mazhab Hanafi, rukun *al-kafalah* satu, yaitu ijab dan kabul (al-jaziri, 1969: 226). Sedangkan menurut para ulama yang lain rukun dan syarat *al-kafalah* adalah sebagai berikut:

- a) *Dhamin, kafil*, atau *za'im*, yaitu orang yang menjamin di mana ia disyaratkan sudah baliqh, berakal, tidak dicegah membelanjakan hartanya (mahjur) dan dilakukan dengan kehendaknya sendiri.
- b) *Madmun lah*, yaitu orang yang berpiutang, syaratnya ialah bahwa orang yang berpiutang diketahui oleh orang yang menjamin. *Madmun lah* disebut juga dengan *mafkul lah*, *madmun lah* disyaratkan dikenal oleh penjamin karena manusia tidak sama dengan tuntutan, hal ini dilakukan demi kemudahan dan kedisiplinan.
- c) *Madmun'anhu* atau *mafkul'anhu* adalah orang yang berutang.
- d) *Madmun bih* atau *mafkul bih* adalah utang, barang atau orang, disyaratkan pada *mafkul bih* dapat diketahui dan tetap keadaannya, baik sudah tetap maupun akan tetap.

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh al Sunnah*, Juz XIII, (Daar al Bayan, Quwaid, 1991), h. 158.

- e) *Lafadz*, disyaratkan keadaan lafadz itu berarti menjamin, tidak digantungkan kepada sesuatu dan tidak berarti sementara.¹¹

¹¹ Hendi Suhendi, Op Cit, h.191.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Prosedur Pelaksanaan Bank Garansi Dalam Menjamin Tender Proyek di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Bank Garansi ini timbul dari semakin meningkatnya kebutuhan manusia dalam hubungan yang satu dengan hubungan yang lain dalam dunia bisnis. Para pelaku bisnis sering merasa bahwa kepentingannya akan mendapatkan pelayanan yang lebih baik bilamana mereka memberi kepercayaan yang tidak terbatas terhadap pihak lawan di dalam melakukan hubungan bisnis. Untuk memberikan kepercayaan terhadap pihak lawan dalam melakukan hubungan bisnis ini membutuhkan perlindungan, jika sekiranya pihak lain gagal dalam melaksanakan kewajiban yang telah diperjanjikan.

Pemberian Bank Garansi di Bank Riau Cabang Bangkinang dilakukan secara selektif, hal ini dimaksudkan agar fasilitas Bank Garansi yang telah diberikan itu benar-benar dapat menjamin berhasilnya usaha nasabah dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk memperoleh Bank Garansi di Bank Riau Cabang Bangkinang, maka nasabah yang bersangkutan terlebih dahulu memenuhi beberapa prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank.¹ Prosedur-prosedur tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

¹Richo (ADM Kredit Komersil PT. Bank Riau Cabang Bangkinang), *Wawancara*, Bangkinang, 03 Maret 2011.

1. Prosedur Permohonan Bank Garansi

Tahap I : Tugas Tim Pengelola Kredit

Pada tahap ini sebelum kesepakatan antara pihak Bank Riau dengan nasabah calon penerima Bank Garansi tersebut dituangkan dalam bentuk perjanjian, maka nasabah tersebut terlebih dahulu menempuh tahap permohonan pemberian Bank Garansi. Untuk itu calon nasabah penerima fasilitas bank garansi tersebut harus membuat surat permohonan yang disertai dengan photo copy kontrak kerja atau penawaran yang sebelum telah melalui analisa kredit dari pengelola kredit.

Pada Bank Riau Cabang Bangkinang jenis Bank Garansi yang paling sering diminta oleh nasabah ada dua macam yaitu Bank Garansi Pelaksanaan (Performance Bond) dan Bank Garansi Pemeliharaan (Maintenance Bond), bagi setiap nasabah yang ingin memperoleh jenis Bank Garansi tersebut diatas, maka nasabah yang bersangkutan harus mengajukan permohonan dengan melampirkan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Photo copy KTP Direktur dan Wakil Direktur
- b. Photo copy nomor pokok wajib pajak (NPWP) perusahaan
- c. Photo copy surat keterangan pembayaran pajak tahunan / SKPT perusahaan
- d. Photo copy surat izin usaha perdagangan (SIUP), surat keterangan izin tempat usaha (SKITU), dan tanda daftar perusahaan (TDP).

- e. Photo copy surat perintah mulai kerja (SPMK) untuk bank garansi pelaksanaan, kontrak pemenang tender (KPT) untuk garansi pemeliharaan.
- f. Photo copy Surat Keputusan Penetapan Penyedia Barang / Jasa (SKPPBJ)
- g. Akta-akta pendirian perusahaan yang telah disahkan oleh pihak yang berwenang (khusus untuk PT telah mendapatkan dari Mentri Kehakiman dan didaftarkan kepada panitera Pengadilan Negeri setempat, sedangkan untuk CV dan Firma telah didaftarkan kepada Panitera Pengadilan Negeri setempat).
- h. Photo copy izin mendirikan bangunan (IMB).²

Tahap II : Tugas Tim Kredit

Setelah nasabah calon penerima Bank Garansi tersebut memenuhi syarat-syarat yang disebutkan diatas, maka tim kredit dari Bank Riau Cabang Bangkinang akan melakukan suatu penilaian dan analisa terhadap kemampuan nasabah calon penerima Bank Garansi tersebut. Dalam hal ini tim kredit akan melakukan penilaian terhadap tempat usaha nasabah dan melakukan evaluasi terhadap jaminan yang akan diajukan oleh nasabah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bagian ADC (Administrasi of Credit) dari Bank Riau Cabang Bangkinang bahwa hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan atas kebenaran dan kesanggupan serta kemampuan nasabah untuk mengembalikan Bank

² *Ibid.*

Garansi tersebut. Dalam hal ini untuk memperoleh kebenaran dan keyakinan akan kemampuan nasabah, maka Bank Riau Cabang Bangkinang berpegang kepada kriteria 5C, yaitu :

1. Character (Watak)

Dalam hal ini dimaksudkan adalah penilaian terhadap kepribadian nasabah yang berdasarkan kepada riwayat hidup dan juga didasarkan kepada hubungan yang telah dijalin antara pihak bank dengan nasabah yang bersangkutan.

2. Capacity (Kemampuan)

Dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan nasabah ini, maka yang harus diteliti disini adalah tentang keahlian nasabah dalam bidang usaha yang dijalannya serta yang penting adalah mengenai kemampuan nasabah untuk membayar kembali hutang-hutangnya.

3. Collateral (Jaminan)

Penilaian yang dilakukan dalam hal ini ditekankan kepada apakah barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah tersebut cukup memadai, sehingga apabila nantinya nasabah yang bersangkutan lalai atau tidak dapat melunasi kreditnya, maka jaminan tersebut dapat digunakan untuk menanggung pengembalian kredit.

4. Capital (Modal)

Dalam melakukan penilaian terhadap modal, Bank Riau Cabang Bangkinang melakukan suatu analisa dan prakiraan jangka panjang

sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan nasabah dalam membiayai proyek dan usaha nasabah yang bersangkutan.

5. Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Penilaian yang dilakukan dalam hal ini dititik beratkan pada kelayakan usaha sesuai dengan kebijaksanaan dan peraturan yang berlaku.

Tugas tim kredit untuk memutuskan apakah permohonan Bank Garansi tersebut dan selanjutnya memberi persetujuan apabila Bank Garansi tersebut telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Tahap III : Tugas administrasi Kredit

Setelah adanya surat persetujuan kredit dan menerima Bank Garansi dari tugas tim kredit, maka bagian administrasi segera melakukan administrasi kredit seperti; provisi, pembebanan biaya, setoran jaminan dan pembukuan serta pengikatan perjanjian Bank Garansi. Selanjutnya membuat warkat Bank Garansi sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

2. Prosedur Administrasi Pemberian Bank Garansi

Setelah nasabah calon penerima Bank Garansi tersebut memenuhi prosedur permohonan bank garansi, maka prosedur berikutnya yang harus dipenuhi adalah prosedur administrasi pemberian Bank Garansi. Prosedur administrasi pemberian Bank Garansi ini merupakan tugas dari seksi administrasi kredit. Tahap-tahap yang harus dilalui oleh nasabah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahap ini seksi administrasi kredit menerima dan mempelajari ketentuan-ketentuan dalam keputusan kredit atau Bank Garansi. Selanjutnya seksi ini menghubungi nasabah yang bersangkutan untuk melengkapi dokumen jaminan dan pelaksanaan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.
- b. Pada tahap ini seksi administrasi kredit selanjutnya meminta tanda tangan diatas materai dari nasabah yang bersangkutan pada perjanjian pemberian Bank Garansi yang telah diisi atau perjanjian-perjanjian lainnya yang diperlukan. Setelah hal-hal tersebut diatas selesai dilaksanakan, maka selanjutnya seksi ini meminta tanda tangan dari pejabat bank yang berwenang serta melengkapi dokumen lainnya yang diperlukan.
- c. Tahap ini penyerahan Bank Garansi setelah seluruh syarat-syarat diatas dipenuhi, maka selanjutnya Bank Garansi diserahkan kepada nasabah yang bersangkutan dengan dibuatkan tanda terima pada copy garansi (lembar keempat). Bank Garansi tersebut dicopy sebanyak tiga rangkap, dengan ketentuan lembaran Bank Garansi yang asli diserahkan kepada nasabah penerima Bank Garansi, berikut satu nota debit dan perjanjian-perjanjian. Kemudian lembar ketiga dan keempat diserahkan kepada pihak bank, selanjutnya dibuatkan slip (jurnal) pemindahan yang berisikan :
 - Kewajiban Bank Garansi
 - Setoran jaminan (cash deposit)

- Pendapatan provisi
- Ongkos administrasi

Slip (jurnal) pemindahan diperiksa dan diparaf oleh pembuat dan ditandatangani oleh pejabat bank yang berwenang untuk selanjutnya diserahkan kepada bagian pembukuan. Selanjutnya petugas membuat nota debet untuk memotong biaya setoran jaminan dan biaya-biaya lainnya lalu diserahkan kepada bagian operasional.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur permohonan Bank Garansi yang harus dilalui oleh nasabah cukup panjang. Hal ini disebabkan banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah yang bersangkutan.³

Dengan adanya perjanjian pemberian Bank Garansi yang dilakukan oleh pihak bank sebagai Cuonter Guarantee (jaminan lawan). Hal ini dimaksudkan apabila nasabah bank mempunyai kekurangan sejumlah uang yang telah ditentukan dalam rekening gironya, maka bank dapat meminta jaminan lawan tersebut dalam bentuk jaminan barang, uang tunai, deposito dan surat-surat berharga lainnya. Guna dari jaminan lawan ini adalah untuk menjamin pengembalian asli Bank Garansi kepada bank.

Besarnya jumlah jaminan lawan itu ditentukan oleh pihak bank sendiri. Apabila Bank Garansi tersebut diminta untuk keperluan melaksanakan pembangunan suatu proyek (Performance Bond) dimana

³*Ibid.*

pihak yang memohon Bank Garansi itu kedudukannya sebagai kontraktor, maka besar jaminan lawannya harus 10% dari jumlah nominal Bank Garansi. Tetapi apabila Bank Garansi tersebut diminta untuk keperluan ikut dalam pemeliharaan (Retention Bond), maka nilainya 100% dari nilai nominal bank garansi. Jumlah jaminan lawannya itu harus sama dengan besarnya jumlah Bank Garansi yang dimohonkan tersebut dan disetorkan kepada bank.

Dari hasil wawancara penulis dengan pihak Bank Riau Cabang Bangkinang diperoleh keterangan bahwa apabila nasabah yang bersangkutan memohon Bank Garansi Pemeliharaan (Retention Bond), maka nilai dari jaminan lawan yang diserahkan harus sama dengan nilai nominal Bank Garansi yang telah disepakati. Bagi nasabah yang memohon Bank Garansi Pelaksanaan (Performance Bond), maka jumlah jaminan lawannya dapat ditetapkan lebih rendah dari nilai Bank Garansi yang telah disepakati. Selain penyerahan jaminan lawan, nasabah juga dibebani dengan biaya-biaya administrasi serta provisi. Besarnya jumlah provisi tersebut ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Bangkinang sebesar 0,5-1,5% untuk satu kali bank garansi dan dibayar sekali saja pada saat perjanjian Bank Garansi.⁴

3. Prosedur Berakhirnya Bank Garansi

Disini berakhirnya bank garansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

⁴*Ibid.*

- a) Bank Garansi berakhir tanpa adanya klaim.

Dalam hal ini terjadi apabila:

- 1) Batas tanggal berakhirnya Bank Garansi telah dilampaui tanpa ada klaim sampai dengan batas yang ditetapkan dalam Bank Garansi.
- 2) Berikutnya atau selesainya perjanjian pokok, yaitu perjanjian atau kontrak yang dijamin Bank Garansi tersebut.

Ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan oleh bank apabila Bank Garansi telah berakhir tanpa adanya klaim, adalah:

- 1) Satu hari setelah batas pengajuan klaim, bank penerbit harus segera membuat surat pemberitahuan tentang berakhirnya Bank Garansi dan batas waktu pengajuan klaim kepada:
 - Pemegang surat asli Bank Garansi (Pihak penerima bank garansi).
 - Nasabah pemohon Bank Garansi.

Dalam surat tersebut nasabah (terjamin) diberitahukan agar pengambilan kembali berkas-berkas jaminan Bank Garansi.

- 2) Pengembalian surat asli Bank Garansi kepada bank penerbit untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan Bank Garansi tersebut oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Permohonan perpanjangan Bank Garansi harus sesuai dengan ketentuan pemberian garansi seperti semula dan dibuatkan Bank Garansi baru, karena Bank Garansi tidak boleh memuat kata-kata

yang menyebutkan bahwa Bank Garansi dapat dirubah secara sepihak, artinya warkat bank garansi yang jatuh tempo tidak dapat diperpanjang kembali dengan mengubah tanggal berakhirnya Bank Garansi.

b) Bank Garansi berakhir dengan adanya klaim.

Berakhirnya Bank Garansi disertai dengan adanya klaim dari pihak penerima jaminan dimana pihak yang dijamin oleh bank melakukan wanprestasi, sehingga mengakibatkan pencairan Bank Garansi oleh bank penerbit Bank Garansi selaku penjamin. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Klaim pembayaran jaminan bank hanya dapat dilakukan oleh pihak pemegang warkat jaminan bank apabila tidak melebihi jangka waktu sesuai dengan klausul yang tercantum dalam surat Bank Garansi (14 hari atau 30 hari sejak berakhirnya Bank Garansi).
- 2) Penerbit Bank Garansi harus menyerahkan dokumen asli surat Bank Garansi kepada bank penerbit Bank Garansi.

Bank harus membayar klaim / ganti rugi yang diajukan oleh pemegang jaminan bank (Bank Garansi) apabila terjamin melakukan wanprestasi.

Bank sebagai pihak ketiga dimana dirinya menggantikan kedudukan pemborong untuk melunasi hutangnya kepada pimpinan

proyek setelah itu antara bank dan Pemborong menjadi hubungan antara kreditur dan debitur.

Pada saat bank mencairkan Bank Garansi kepada penerima jaminan, maka sejak saat itu pula perjanjian penanggungan utang berubah menjadi perjanjian kredit antara bank dan terjamin dengan kedudukan bank sebagai kreditur dan terjamin sebagai debitur. Bank memberikan Bank Garansi kepada pimpinan proyek untuk menjamin pemborong dalam melaksanakan proyek, apabila terjamin wanprestasi maka bank akan menggantikan kedudukan pemborong sebagai debitur untuk mengganti kepada pemimpin proyek.⁵

B. Penyelesaian Wanprestasi Dalam Bank Garansi Yang Dijamin PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Bank sebagai lembaga keuangan menurut fungsinya mendapat kepercayaan dari masyarakat, khususnya badan yang menguasai keuangan dan memiliki potensi dana. Jadi sebenarnya jika bank menjamin untuk kepentingan satu pihak, maka bank akan menggantikan kedudukan pihak yang lalai (wanprestasi). Yang dimaksud dengan wanprestasi adalah jika salah satu pihak dalam perjanjian tidak memenuhi prestasi karena kelalaiannya (kelalaian atau kesengajaan). Adapun bentuk-bentuk wanprestasi adalah :

- a. Tidak memenuhi prestasi sama sekali
- b. Memenuhi prestasi secara tidak baik

⁵*Ibid.*

c. Terlambat memenuhi prestasi

Jika terjadi wanprestasi dalam perjanjian pemborongan maka pihak yang memborongkan (pimpinan proyek) maka terlebih dahulu memberi teguran agar pemborong (terjamin) memenuhi kewajibannya sebagaimana yang telah diperjanjikan dalam jangka waktu yang layak dan apabila pemborong tetap mengabaikannya maka pemborong dianggap melakukan wanprestasi.

Seperti yang terjadi kasus terjamin di Bank Riau Cabang Bangkinang bahwa pihak kontraktor dinyatakan wanprestasi oleh pihak pimpinan proyek, maka pihak yang memborongkan (pimpinan proyek) akan mengajukan surat klaim kepada bank sebagai penerbit Bank Garansi. Bank yang pada dasarnya bank tidak ingin realisasi Bank Garansi yang dikeluarkan terjadi, maka sebelum hal tersebut terlaksana, bank akan selalu melihat kemungkinan apakah jangka waktu perjanjian antara pihak terjamin dengan pihak penerima jaminan dapat diperpanjang. Jika kemungkinan perjanjian pemborongan dapat diperpanjang maka bank sebagai penjamin tidak perlu melaksanakan pembayaran Bank Garansi kepada pihak penerima jaminan, tetapi cukup dengan mengeluarkan surat Bank Garansi yang baru kepada terjamin.

Tetapi apabila kemungkinan tersebut tertutup atau tidak ada, maka bank akan tetap melaksanakan pembayaran seperti yang diperjanjikan dalam perjanjian Bank Garansi. Hal-hal yang harus dilakukan bank apabila suatu Bank Garansi menjadi efektif adalah memblokir dan memperhitungkan kewajiban nasabah atau kontraktor.

Disamping itu pihak bank juga akan mengadakan negosiasi antara bank sebagai penjamin dengan nasabahnya, sebagai terjamin untuk mencari penyebab wanprestasi tersebut, setelah itu bank akan mencocokkan kebenaran fakta, apakah klaim yang diajukan pihak penerima jaminan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan atau tidak artinya apakah klaim tersebut mempunyai tujuan dengan itikad baik atau sebaliknya. Jika pihak bank benar-benar telah yakin akan kepastian kebenaran pengajuan klaim dan usaha negosiasi telah menghasilkan, maka bertambahnya keyakinan bank tersebut terhadap perbuatan wanprestasi yang dilakukan oleh terjamin. Oleh karena itu, bank selaku penjamin akan melakukan perbuatan sebagai berikut :

1. Bank akan mengganti kerugian kepada pimpinan proyek sebesar nilai nominal Bank Garansi apabila pemborong setor sejumlah uang tunai sebesar nilai jaminannya.
2. Apabila pemborong hanya menyetor sebagian yang tunai dari nilai jaminan dan ditambah jaminan kebendaan, maka bank memberikan fasilitas kredit sebesar nilai jaminan setelah dikurangi uang tunai yang telah disetorkan. Dana fasilitas kredit ditambah setoran uang tunai tadi dibayarkan kepada pimpinan proyek.

Untuk dapat melaksanakan pembayaran atau pencairan Bank Garansi, pihak penerima jaminan harus mengajukan tuntutan (klaim) pembayaran Bank Garansi dengan menyertakan surat Bank Garansi yang bersangkutan. Klaim hanya bisa diajukan apabila tidak melebihi batas waktu yang

ditetapkan dalam suatu Bank Garansi tersebut, jadi dalam Bank Garansi ada mengenai batas waktu pengajuan klaim.

Maksud dari pemberian batas waktu tersebut adalah untuk memberikan kesempatan bagi penerima jaminan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan bukti-bukti yang diperlukan untuk pengajuan klaim. Apabila bank penerbit Bank Garansi menerima klaim tersebut dan menganggap cukup bukti yang diajukan oleh penerima jaminan, maka dalam jangka merealisasikan pembayaran kepada penerima jaminan. Pada saat bank mencairkan Bank Garansi kepada penerima jaminan maka sejak saat itu pula penanggungan hutang yang berupa terjamin.

Klaim pembayaran jaminan Bank Garansi hanya dapat dibayar atau diajukan oleh penerima jaminan sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari dan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya Garansi Bank. Jika batas waktu untuk mengklaim jaminan Bank Garansi itu melewati waktu yang ditentukan, maka setelah jangka waktu tersebut berakhir, Bank Garansi tidak dapat diklaim lagi. Dan dalam hal ini pembayaran telah berakhir, sehingga bank garansi tersebut tidak berlaku lagi.⁶

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Bank Garansi Dalam Menjamin Tender Proyek di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Ekonomi islam dibangun atas dasar agama islam, karena ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari agama islam. Islam adalah sistem

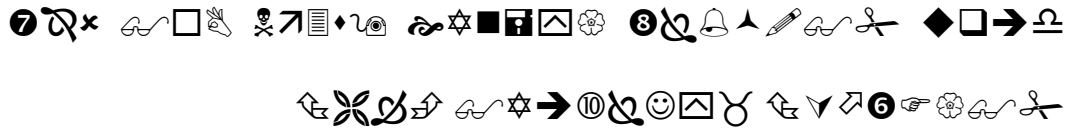
⁶*Ibid.*

kehidupan, dimana islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang telah lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam ekonomi.

Tujuan akhir Ekonomi Islam adalah mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat. Inilah kehidupan yang hakiki yang diinginkan setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

Untuk menentukan kedudukan pelaksanaan Bank Garansi dalam menjamin tender proyek menurut Ekonomi Islam, maka perlu sebelumnya penulis kemukakan azas-azas umum dari muamalah yang tentunya ada kaitannya dengan Bank Garansi.

Muamalah yang diperintahkan oleh syara untuk dikerjakan kehendaknya dan jika dilarang mengerjakan kehendaknya ditinggalkan. Sedangkan yang tidak dibicarakan oleh syara inilah lapangan dari ijtihad. Apabila muamalah tersebut mendatangkan kemudharatan jelas haram hukumnya dan harus ditinggalkan. Sebab prinsip hukum syara adalah mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. Untuk menetapkan manfaat dan kemudharatan tersebut adalah kewajiban manusia untuk menyelidikinya dapat titik terang sebagai pedoman dalam menemui ketidakpastian. Nash yang menyatakan bahwasanya segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah untuk manusia, sebagai Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 29 :



Artinya : “*Dialah (Allah) yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu*”.⁷

Bank Garansi yang menjadi pembahasan penulis ini mempunyai misi dan tujuan untuk membangun perekonomian Nasional. Dimana dalam Bank Garansi, bank bertindak sebagai penanggung atau penjamin bagi pihak kontraktor yang tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian. Dengan adanya bank sebagai penanggung, maka pihak tersebut akan dapat menyelesaikan pekerjaannya. Dari kontek tersebut dapat dimengerti bahwa Bank Garansi mempunyai tujuan pokok yaitu membantu pengusaha / kontraktor yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.

Syariat Islam dalam bidang muamalah telah memberikan prinsip-prinsip umum yang harus dipenuhi / ditetapkan yaitu :

1. Harus dilakukan atas dasar persetujuan dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian dan tidak mengandung unsur paksaan, pemerasan dan penipuan. Hal ini didasarkan dalam surat An-nisa ayat 29 :

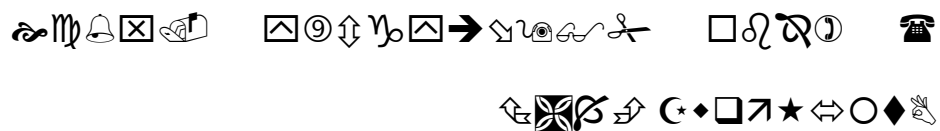


⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2005), Cet ke-4, h. 5.



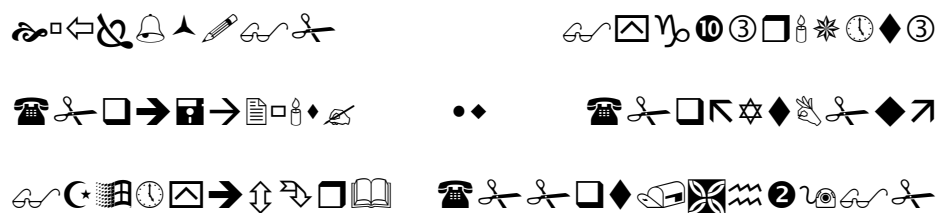
Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu*”.⁸

2. Masing-masing pihak berkewajiban untuk menepati janjinya dan memenuhi persyaratan yang telah disepakati selama hal ini tidak menyalahi Nash yaitu Alqur'an dan Hadist, prinsip ini dapat dipahami dari Firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 34 :



Artinya : “*Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya*”.⁹

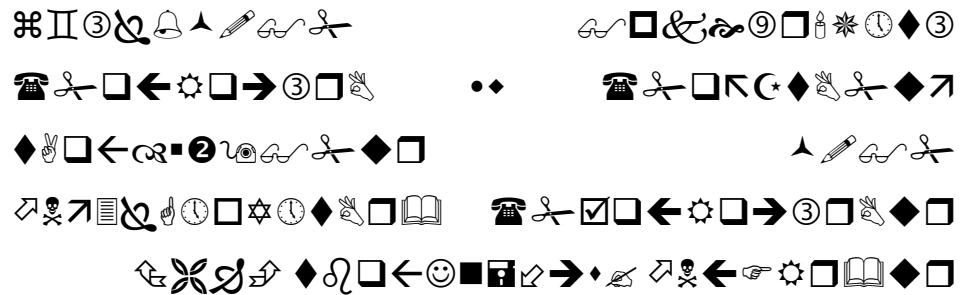
3. Tidak menimbulkan bahaya.
4. Syara' telah menetapkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang baik, maka diharuskan melalui jalan atau cara yang baik pula.
5. Tidak mengandung unsur riba, sebab riba dilarang oleh Allah, sebagaimana disebutkan dalam Alqur'an surat Ali-Imran ayat 130 :



⁸*Ibid.*, h. 83.

⁹*Ibid.*, h. 285.

Sementara itu di dalam Islam tidak boleh mengkhianati antara satu dengan pihak lain dan harus menepati perjanjian yang telah di sepakati setelah ditandatanganinya kontrak kesepakatan, sebagaimana telah dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-anfaal ayat 27 :



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui”*¹²

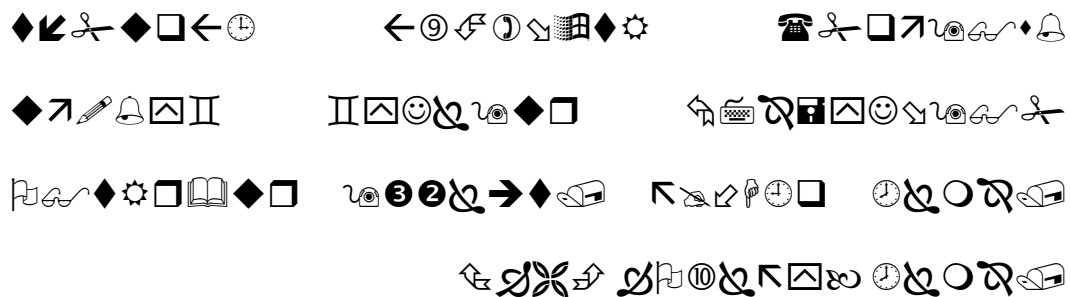
Dalam menjamin pelaksanaan tender proyek, maka apabila melanggar perjanjian yang telah dibuat akan mendapatkan sanksi yang telah disepakati dalam kontrak. Di dalam Islam juga mengingatkan bahwa untuk mentaati kontrak yang telah disepakati, tidak boleh mengkhianati kontrak tersebut, karena perjanjian yang telah disepakati merupakan suatu amanah yang harus dilaksanakan dengan baik.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bank Garansi di Bank Riau Cabang Bangkinang adalah termasuk muamalah yang boleh dikerjakan selama tidak ada ketentuan yang melarangnya. Dalam hal ini penulis cenderung menyamakan Bank Garansi itu dengan kafalah

¹² Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h. 27.

(tanggungan), karena kafalah menurut bahasa, artinya pengumpulan. Dan menurut istilah syara' berarti pengumpulan antara tanggungan seorang penanggung (kafil) dengan seorang yang ditanggung (ashil) dalam memenuhi tuntutan hutang atau jiwa, atau barang atau tenaga.¹³

Adapun dasar hukum dibolehkannya kafalah ini adalah berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 72 :



Artinya : *"Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan Aku menjamin terhadapnya".¹⁴*

Harta benda yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang menurut Islam tidak diatur, baik itu barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak. Asalkan barang itu mempunyai nilai harta boleh dijadikan tanggungan atas hutangnya. Sementara dalam Bank Garansi harta benda yang dijadikan barang jaminan juga tidak ditetapkan, tetapi nilai dari barang jaminan itu harus senilai dengan Bank Garansi yang diberikan.

Pelaksanaan kafalah dan Bank Garansi mempunyai beberapa perbedaan diantaranya terletak pada syaratnya, dimana kafalah tidak

¹³ Hendi Suhendi, *Loc.cit.*

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h. 87.

disyaratkan adanya provisi atau imbalan jasa. Sementara dalam Bank Garansi disyaratkan adanya setoran jaminan dan provisi. Tetapi besar provisi ini tidaklah memberatkan nasabah, karena provisi yang ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Bangkinang tidaklah terlalu tinggi dan ini hanyalah sebagai imbalan jasa Bank Garansi yang telah diberikan kepada nasabah. Selain itu dengan adanya Bank Garansi ini nasabah dapat tertolong dalam mengerjakan pekerjaannya tanpa ada rasa khawatir adanya tuntutan dari pihak lain atau pihak yang memberikan pekerjaan.

Selain itu provisi yang dibebankan kepada nasabah tidaklah termasuk riba, karena provisi disini hanyalah sebagai imbalan bagi bank karena telah memberikan jasa kepada nasabah yaitu dalam bentuk Bank Garansi. Provisi disini dikategorikan sebagai fee. Provisi yang diperoleh bank bukanlah untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi digunakan untuk keperluan bank itu sendiri. Bank sebagai lembaga bisnis yang tidak hanya ingin sekedar hidup, tetapi ingin berkembang. Dalam kegiatan bisnisnya, bank harus mengeluarkan dana yang berkaitan dengan pengelolaan bank, seperti gaji karyawan, biaya penyusutan, pemeliharaan gedung, biaya penyelenggaraan administrasi bank dan lain sebagainya. Selain itu pembebanan biaya provisi kepada nasabah bukanlah suatu yang memberatkan nasabahnya, karena provisi yang ditetapkan Bank Riau Cabang Bangkinang hanya sebesar 0,5-1,5% perbank garansi. Dengan adanya Bank Garansi ini dapat menunjang usaha nasabah dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, karena bank

telah bertindak sebagai penjamin apabila nasabah (terjamin) tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjiannya.¹⁵

Unsur utama yang diharamkan dalam Islam adalah bunga yakni riba. Islam menganggap suatu unsur buruk yang merusak masyarakat secara ekonomi, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, al-qur'an melarang umat Islam memberi atau memakan riba. Riba pada hakekatnya dilarang agar manusia tidak terjerumus kepada kesengsaraan dan kemelaratan, karena riba wujudnya adalah dengan paksaan dan mudharatnya jauh lebih besar dari manfaatnya. Sedangkan provisi yang ditetapkan oleh bank merupakan suatu imbalan yang seharusnya diperolehnya, karena Bank Garansi ini dapat menolong nasabah untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya atau proyeknya dengan baik. Maka dari itu Bank Garansi tidak hanya mendatangkan manfaat bagi bank saja tetapi juga bagi nasabah. Oleh karena itu provisi tidak sama dengan riba.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa Bank Garansi merupakan salah satu upaya untuk menolong para nasabah terutama para kontraktor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Atas dasar pertimbangan kemaslahtan yang ditimbulkan Bank Garansi tersebut, maka pembebanan provisi tidaklah memberatkan para nasabah, dan pemberian atau pelaksanaan Bank Garansi di Bank Riau Cabang Bangkinang boleh dilakukan atas pertimbangan kemaslahtan seperti yang dianjurkan dalam Islam.

¹⁵ Richo (ADM Kredit Komersil PT. Bank Riau Cabang Bangkinang), *Wawancara*, Bangkinang, 11 April 2011.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yang antara lain sebagai berikut :

1. Prosedur Pelaksanaan Bank Garansi Dalam Menjamin Tender Proyek di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang pada dasarnya adalah :
 - a. Pemberian Bank Garansi di Bank Riau Cabang Bangkinang dilakukan secara selektif.
 - b. Berakhirnya Bank Garansi terbagi dua macam yaitu Bank Garansi berakhirnya tanpa ada klaim dan Bank Garansi berakhir dengan adanya klaim.
2. Penyelesaian Wanprestasi Dalam Bank Garansi Yang Dijamin PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Pihak bank mengadakan negosiasi antara bank sebagai penjamin dengan nasabahnya, sebagai terjamin untuk mencari penyebab wanprestasi tersebut. Setelah itu bank akan mencocokkan kebenaran fakta, apakah klaim yang diajukan pihak penerima jaminan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.
3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Bank Garansi Dalam Menjamin Tender Proyek di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Untuk menentukan kedudukan pelaksanaan Bank Garansi dalam menjamin tender proyek menurut Ekonomi Islam, maka diperlukan mengemukakan azas-azas umum dari muamalah yang tuntutannya ada kaitan dengan Bank Garansi. Dari kontek tersebut dapat dimengerti bahwa Bank Garansi mempunyai tujuan pokok yaitu membantu pengusaha atau kontraktor yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya.

B. Saran

Dalam pemulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengemukakan beberapa saran bagi pembaca khususnya maupun bagi pihak bank.

1. Diharapkan kepada Bank Riau Cabang Bangkinang, agar terus meningkatkan pelayanan terhadap nasabah yang memohon fasilitas Bank Garansi, sehingga dalam mengajukan permohonan Bank Garansi tersebut, nasabah yang bersangkutan tidak mengalami hambatan atau kesulitan dalam memperoleh informasi maupun pelayanan dari pihak bank.
2. Diharapkan kepada pembaca, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum khususnya agar dalam menghadapi suatu masalah harus ada hukum yang mengaturnya secara tegas. Bila akibat yang ditimbulkan lebih banyak kemaslahatannya, maka tidak ada dalil yang melarangnya, berarti boleh untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta : Pustaka Alfabet, Cet ke-4.
- Bungin Burhan, 2009, *Analisa Dasar Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-1.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : PT. Syamil Cipta Media, Cet ke-4.
- Depdikbud, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet ke-5.
- Hasibuan Malayu, 2005, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://www.GaransiBankFormatTertentu«KasusPerbankan.htm>
- http://www.mengenal-bank-garansi_25_files/comment-iframe.htm.
- Kasmir, 2000, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, edisi ke-3.
- PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, *Dokumentasi*, 13 November 2010
- PT. Bank Riau, *Dokumentasi*, 11 November 2010.
- Sabiq Sayyid, 1991, *Fiqh al Sunnah*, Juz XIII, Daar al Bayan, Quwaid.
- Simorangkir O.P, 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, Cet ke-2.
- Suhendi Hendi, 2008 *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumitro Warkum, 2000, *Asas-asas Perbankan dalam Islam*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Suyanto Bagong & Sutinah, 2007, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta : Kencana Premada Media Group, edisi ke-2.

Suyatno Thomas, dkk, 1997, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT. Gramedia,
Cet ke-1.

_____, 1997, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
Utama,), edisi ke-5.

Syafe'i Rachmat, 2001, *Fiqih Muamalah*, Bandung : Pustaka Setia.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Petunjuk

- a. Penelitian ini semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan oleh sebab itu jawaban yang benar diharapkan.
- b. Kami mengucapkan terimakasih atas jawaban yang diberikan.

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa-apa saja syarat untuk mendapatkan bank garansi?
2. Bagaimana sanksi jika melanggar persyaratan yang telah disepakati bersama?
3. Apa kriteria perusahaan yang bisa menggunakan bank garansi?
4. Kapan berakhirnya bank garansi?
5. Apa keuntungan yang diperoleh PT. Bank Riau Cabang Bangkinang?
6. Apa kerugian yang diperoleh PT. Bank Riau Cabang Bangkinang?
7. Dalam hal apa saja bank garansi diberikan?
8. Sejauh ini bagaimana perkembangan bank garansi di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang?
9. Biasanya dalam bentuk apa jaminan yang diminta oleh bank kepada nasabah untuk mendapatkan fasilitas bank garansi?
10. Apa yang dilakukan pihak bank apabila terjadi wanprestasi?
11. Apakah bank garansi dapat diperpanjang?